

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

**Wujud Kesantunan Berbahasa oleh Politikus pada Kampanye Politik
di Bolaang Mongondow**

Oleh

**MELISA KOBANDAHA
NIM 311 415 014**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji

Tanggal 18 Mei 2020

Pembimbing I



**Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd.
NIP. 196007291986032002**

Pembimbing II



**Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd.
NIP.198004082005012002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia**



**Dr. Salam, S.Pd., M.Pd.
NIP 197708062003121003**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

Wujud Kesantunan Berbahasa oleh Politikus pada Kampanye Politik
di Bolaang Mongondow

Oleh

MELISA KOBANDAHA
NIM 311 415 014

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Hari, Tanggal : Senin, 18 Mei 2020

Waktu : 08.30-11.00 WITA

1. Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd.
NIP. 196808061997021002

1.....

2. Dr. Asna Ntelel, M.Hum.
NIP. 196210091988032002

2.....

3. Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd.
NIP. 196007291986032002

3.....

4. Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198004082005012002

4.....

Gorontalo, 18 Mei 2020

DEKAN
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Prof. Nonny Basalama, M.A., Ph.D.
NIP 196803101994032003

ABSTRAK

Melisa Kobandaha. 2020. *Wujud Kesantunan Berbahasa oleh Politikus pada Kampanye Politik Di Bolaang Mongondow.* Skripsi Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo Pembimbing I Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd, Pembimbing II Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd.

Bahasa yang santun merupakan bahasa yang tepat digunakan dalam berkomunikasi untuk menjalin hubungan sosial dalam bermasyarakat. Untuk mewujudkan proses pelestarian bahasa yang tepat tersebut terletak dalam sebuah komunikasi yang memiliki kesantunan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana wujud kesantunan berbahasa oleh politikus pada kampanye politik di Bolaang Mongondow dalam bentuk pilihan kata? (2) bagaimana wujud kesantunan berbahasa oleh politikus pada kampanye politik di Bolaang Mongondow melalui tuturan? Tujuannya untuk mendeskripsikan wujud kesantunan berbahasa oleh politikus pada kampanye politik di Bolaang Mongondow dalam bentuk pilihan kata dan melalui tuturan. Teori yang diacu dalam penelitian ini adalah teori Alisjahbana Takdir (1986), Putrayasa (2012), dan teori Kridalaksana (dalam Rahmatiah 2011).

Penelitian ini dilakukan di Bolaang Mongondow pada bulan November 2019 sampai Januari 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kesantunan berbahasa oleh politikus pada kampanye politik di Bolaang Mongondow dilihat dari diksi dan melalui tuturan. Sumber dari teks kampanye yang didownload dari youtube. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, simak, catat, dan baca. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara mentranskrip data rekaman dalam bentuk tulisan, mengidentifikasi kutipan-kutipan isi kampanye yang mengandung wujud kesantunan berbahasa berdasarkan pilihan kata, mengidentifikasi kutipan-kutipan isi kampanye yang mengandung wujud kesantunan berbahasa melalui tuturan, mengklasifikasikan bentuk-bentuk wujud kesantunan berbahasa oleh politikus pada kampanye politik di Bolaang Mongondow, menganalisis wujud kesantunan berbahasa berdasarkan pilihan kata dan tuturan, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) wujud kesantunan berbahasa oleh politikus pada kampanye politik di Bolaang Mongondow dalam bentuk pilihan kata yaitu menggunakan kata ganti, yaitu (a) kata ganti *Saya*, (b) kata ganti *Kami*, (c) kata ganti *Kita*, dan (2) wujud kesantunan berbahasa oleh politikus pada kampanye politik di Bolaang Mongondow melalui tuturan, yaitu (a) kalimat deklaratif aktif, (b) kalimat deklaratif pasif, (c) kalimat interogatif intonasi tanya, (d) kalimat interogatif tanya "*apa,siapa*". Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa wujud kesantunan berbahasa oleh politikus pada kampanye politik di Bolaang Mongondow menggunakan wujud kesantunan berbahasa dalam bentuk pilhan kata dan wujud kesantunan berbahasa melalui tuturan.

Kata-kata Kunci: wujud kesantunan berbahasa, kampanye politik, politikus.

ABSTRACT

Kobandaha, Melisa. 2020. *The Forms of Politeness in Language of Politicians in Political Campaign in Bolaang Mongondow.* Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Letters and Cultures, Universitas Negeri Gorontalo. Principal Supervisor: Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd. Co-supervisor: Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd.

A polite language is deemed appropriate to be used in communication to build good social relationship, which in turn nurtures the preservation process of the language. As based on the problem statement, this study aimed to describe the forms of politeness in politicians' language in a political campaign conducted in Bolaang Mongondow in the form of diction and speech. Theories by Alisjahbana Takdir (1986) and Putrayasa (2012) were used in this study.

This study was conducted in Bolaang Mongondow from November 2019 to January 2020 by relying on a qualitative descriptive method. The data, comprising the politeness in politicians' language in a political campaign in the site area, were viewed by diction and speech, as well as sourced from campaign texts downloaded from Youtube. Moreover, this study collected the data from documentation, observation, noting, and reading techniques. The collected data were then analyzed by transcribing the recorded data to a written form, identifying campaign quotes that contained the forms of politeness in language based on diction and speech, classifying and analyzing the forms mentioned previously, and formulating conclusions.

It was revealed that (1) the politeness in politicians' language in the political campaign in the site area in the form of diction used pronouns "I", "We" (*Kami* in Indonesian which refers to the speaker and excluding the interlocutor), and "We" (*Kita* in Indonesian which refers to the speaker and including the interlocutor); (2) the politeness through speech included active declarative sentences, passive declarative sentences, interrogative sentences with intonation, and interrogative sentences of "What" and "Who". All in all, the politeness in politicians' language in the political campaign conducted in Bolaang Mongondow is in the form of diction and speech.

Keywords: politeness in language, political campaign, politics, politicians